

Pelatihan Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Teaching Factory* Bagi Guru-guru SMK

The Training of the Teaching Factory-Based Learning Development for Vocational High School Teachers

Yayat*, Amay Suherman, Asep Hadian Sasmita, Purnawan

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung

*Email: yayat_jptm@upi.edu]

(Diterima 09-11-2024; Disetujui 05-02-2025)

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran berbasis *Teaching Factory* (TEFA) dilakukan untuk meningkatkan relevansi kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan tuntutan kompetensi Industri. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan untuk mengimplementasikan model pembelajaran TEFA dalam proses pembelajarannya, karena masih kurangnya pemahaman guru terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran berbasis *Teaching Factory*. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membantu guru di SMK Negeri 4 Sukabumi dalam meningkatkan pemahaman terhadap konsep pembelajaran *Teaching Factory*, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan dalam bentuk *action research*, melalui tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kegiatan PkM dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 10 dan 11 Juli 2024 dengan peserta seluruh sivitas akademika SMKN 4 Sukabumi sebanyak 62 orang. Materi yang diberikan pada kegiatan tersebut meliputi pemaparan materi tentang: kebijakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah, strategi implementasi *Teaching Factory* dalam pembelajaran di sekolah, dan perencanaan pembelajaran *Teaching Factory*. Selain itu, untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran TEFA, dilakukan kegiatan *workshop* penyusunan perencanaan pembelajaran TEFA. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman dari guru terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran TEFA sangat baik. Selain itu, peserta juga merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut dengan memberi skor penilaian rata-rata sebesar 4,53 pada skala 1-5.

Kata kunci: Pembelajaran, *Teaching Factory*, Kompetensi Lulusan

ABSTRACT

The Implementation of the Teaching Factory-based learning model (TEFA) is carried out to increase the relevance of the competencies of Vocational High School (SMK) graduates to the demands of Industrial competencies. There are still many teachers who have difficulty implementing the TEFA learning model in the learning process, due to the teachers' lack of understanding of planning, implementation, and evaluation of Teaching factory-based learning. This Community Service (PkM) activity aims to assist the teachers at SMK Negeri 4 Sukabumi in improving their understanding of the Teaching Factory learning concept, starting from the planning, implementation, and evaluation processes. Activities are carried out in the form of action research, through the stages of preparation, implementation, evaluation, and follow-up. The PkM activity was carried out for two days, namely July 10 and 11, 2024 with 62 participants from the entire academic community of SMKN 4 Sukabumi. The material provided at the activity included material presentation on: policies for implementing the Merdeka Curriculum in schools, Teaching Factory implementation strategies in school learning, and Teaching Factory learning planning. Workshop activities for preparing TEFA lesson plans were carried out to enhance the ability of teachers to make TEFA lesson plans. The results of the activity show an increase in teachers' understanding of TEFA learning planning, implementation, and evaluation. In addition, participants were also satisfied with the implementation of these activities by giving an average assessment score of 4.53 on a scale of 1-5.

Keywords: maximum of 5 words or phrases

PENDAHULUAN

SMK merupakan pendidikan dengan tujuan utama mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu (UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Sukabumi merupakan salah satu sekolah vokasi yang ada di Kota Sukabumi

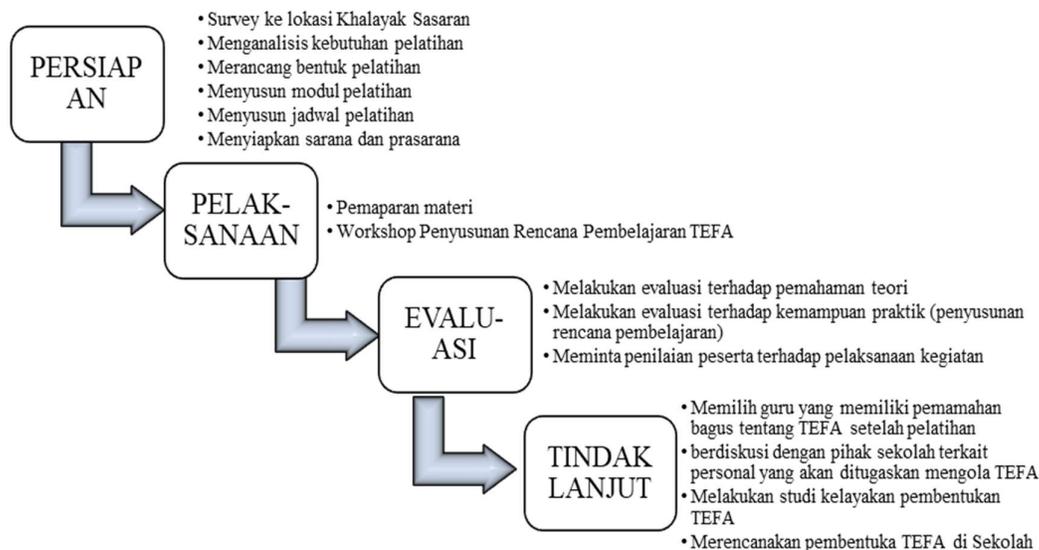
Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini mengembangkan program pendidikan untuk kompetensi keahlian Teknik Pengelasan & Fabrikasi Logam (TPFL), Teknik Sepeda Motor (TSM), Desain Komunikasi Visual (DKV), Teknik Pemesinan (TP), dan Teknik Pengecoran Logam (TPL) (<https://www.smkn4smi.sch.id>). SMK Negeri 4 Sukabumi berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan, dan mendorong pengembangan pribadi siswa dan fokus pada karakter, etika, dan integritas.

Orientasi pendidikan kejuruan adalah menyiapkan lulusan sebagai calon tenaga kerja pada bidang tertentu. SMK dibangun untuk tujuan membentuk tenaga kerja yang terampil, siap kerja, dan berdaya saing (Mukhlason, Winanti, and Yundra 2020). Oleh karena itu, SMK harus mampu menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan *soft skills* dan *hard skills* (Hidayati, Barr, and Sigit 2021), agar mereka siap untuk menjadi calon tenaga kerja profesional tingkat menengah. Harapan untuk menjadikan lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja profesional, belum sepenuhnya sesuai harapan, karena kenyataannya SMK pada tahun 2023 menyumbang pengangguran terbesar di Indonesia, yaitu sebesar 9,01% (BPS 2024). Belum sesuai kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan industri, diduga merupakan salah satu penyebabnya. Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 tentang pembangunan sumber daya industri, pemerintah menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi harus dilengkapi dengan pabrik dalam sekolah (*Teaching Factory/TEFA*). TEFA adalah suatu konsep pembelajaran dalam suasana sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah (Sari, Giatman, and Ernawati 2022). TEFA merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan produksi dalam bentuk barang maupun jasa kedalam proses pembelajaran (Direktorat PSMK 2023). TEFA menyediakan lingkungan belajar bagi siswa SMK untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi dengan dilibatkan secara langsung pada tantangan industri yang sesungguhnya (Fitrihana 2019). Oleh karena itu, salah satu tujuan utama dari program TEFA adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan dunia industri (Direktorat PSMK 2023). *Teaching Factory* atau pabrik dalam sekolah (PP No. 41 tahun 2015), adalah sarana produksi yang dioperasikan berdasarkan prosedur dan standar kerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk sesuai dengan kondisi nyata industri dan tidak berorientasi mencari keuntungan (Miladiah, Syaodih, and Permadi 2021). Atas dasar itu, maka TEFA merupakan salah satu Upaya untuk memperkecil celah antara SMK dengan industri (Wibowo 2016)

Beberapa kendala yang terjadi di lapangan terkait dengan pelaksanaan TEFA diantaranya adalah masih banyaknya guru yang belum memahami tentang karakteristik tentang pembelajaran TEFA, dan sarana dan prasarana pembelajaran masih terbatas (alat dan bahan) (Karyanto and Asmaul 2023; Miladiah et al. 2021). Kenyataan tersebut juga terjadi di SMKN 4 Sukabumi, dimana masih banyak Guru yang belum memahami tentang karakteristik tentang pembelajaran TEFA. Tidak sedikit guru pengampu kelompok mata pelajaran produktif yang belum mampu melaksanakan pembelajaran TEFA pada proses pembelajarannya, terlebih lagi guru pengampu di luar kelompok mata pelajaran produktif. Mereka mengalami kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran TEFA. Kesulitan guru untuk melaksanakan pembelajaran TEFA, karena mereka belum memahami tentang karakteristik pembelajaran TEFA. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini dilakukan bertujuan untuk membantu guru, khususnya di SMKN 4 Sukabumi dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep pembelajaran TEFA, terutama dalam hal merencanakan pembelajarannya. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran TEFA, terutama pada kemampuan dalam hal: (1) menganalisis potensi dan kondisi, dan menentukan prioritas produk TEFA, (2) menganalisis kegiatan TEFA terhadap kurikulum, (3) memetakan CP/TP kepada produk TEFA, (4) menyusun proyek kolaboratif antar MAPEL, dan (5) mengembangkan perangkat pembelajaran TEFA, khususnya RPP.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SMKN 4 Sukabumi, pada tanggal 10-11 Juli 2024 yang ditujukan bagi sivitas akademika (Guru) SMKN 4 Sukabumi. Pelaksanakan kegiatan mengacu pada konsep Kaji Tindak yang diawali dengan kegiatan persiapan, dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan dan evaluasi, serta diakhiri dengan kegiatan rencana tindak lanjut (Gambar 1.).



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket melalui *Google Form*. Penggunaan teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang permasalahan yang dialami oleh guru terkait dengan model pembelajaran TEFA, dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan, khususnya dalam kegiatan *workshop* penyusunan rencana pembelajaran. Teknik kuesioner menggunakan angket dalam *Google Form*, digunakan untuk menggali informasi tentang penilaian atau respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan PkM yang diarahkan pada kemampuan pemateri dalam mengelola pembelajaran/pelatihan, dan kebermanfaatannya materi dalam menunjang pelaksanaan tugas. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dipaparkan hasil sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Prinsip Kaji Tindak digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini. Ada empat tahapan yang dilakukan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan rencana tindak lanjut.

a. Persiapan

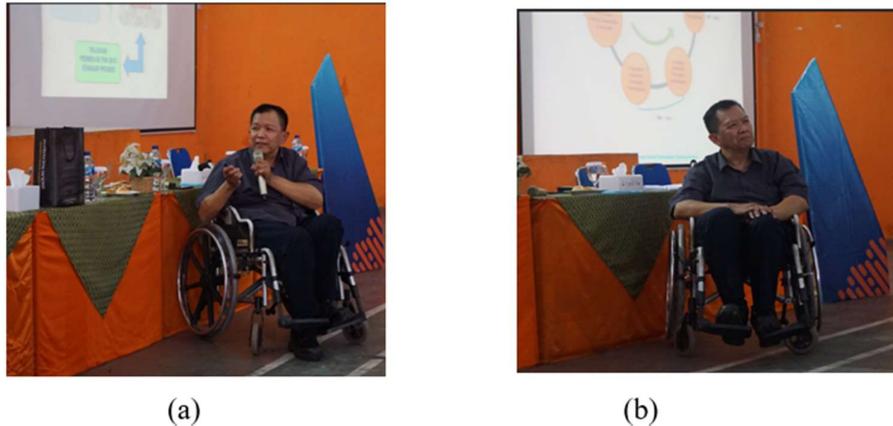
Persiapan merupakan langkah awal sebelum kegiatan PkM dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini diantaranya adalah survey ke lokasi khalayak sasaran, menganalisis kebutuhan pelatihan, merancang bentuk pelatihan, menyusun jadwal, dan mengembangkan modul pelatihan, dan menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.

b. Pelaksanaan

Subjek dalam kegiatan ini adalah seluruh sivitas akademika SMKN 4 Sukabumi (unsur pimpinan dan guru). Guru yang mengikuti kegiatan PkM ini adalah seluruh guru yang bertugas di SMKN 4 Sukabumi, baik guru umum maupun guru bidang studi atau kejuruan. Tidak semua guru kejuruan ikut berpartisipasi dalam kegiatan PkM ini, karena ada yang sedang mengikuti kegiatan pelatihan di luar dalam rangka peningkatan kompetensi dalam bidang keahliannya. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan PkM ini sebanyak 63 orang.

Kegiatan pkm dilaksanakan selama 2 hari, yaitu tanggal 10 dan 11 Juli 2024. Pada kegiatan hari pertama, dilakukan pematerian tentang Implementasi kurikulum Merdeka di SMK, dan pematerian tentang strategi implementasi TEFA pada pembelajaran di SMK. Pematerian dilakukan oleh Prof. Dr. Amay Suherman, M.Pd. (Gambar 2). Adapun kegiatan pada hari

kedua adalah pematerian tentang perencanaan pembelajaran TEFA dan Workshop pembuatan perangkat pembelajaran TEFA (RPP). Pematerian ini dilakukan oleh Dr. Yayat, M.Pd., dan Asep Hadian Sasmita, M.Pd. (Gambar 3).



Gambar 2: (a) Pematerian tentang Implementasi kurikulum Merdeka di SMK, (b) Pematerian tentang startegi implementasi TEFA pada pembelajaran di SMK



Gambar 3. Pematerian tentang perencanaan pembelajaran TEFA dan *workshop* pembuatan perangkat pembelajaran TEFA

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan PkM. Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini, diukur melalui tingkat kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan dan penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan PkM. Aspek-aspek yang dinilai dari peserta mengenai pemahaman materi pelatihan meliputi: pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, pemahaman terhadap model pembelajaran TEFA, dan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran berbasis TEFA. Sementara, aspek-aspek yang dinilai oleh peserta terkait pelaksanaan kegiatan mencakup kemampuan pemateri dalam mengelola pembelajaran, dan kebermanfaatan materi pelatihan terhadap pelaksanaan tugas.

d. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan untuk melihat perkembangan yang telah dicapai selama proses pelatihan dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan langkah dalam upaya melakukan pembinaan. Beberapa langkah yang dilakukan tersebut adalah:

1. memilih guru yang memiliki pemahaman bagus tentang TEFA setelah pelatihan.
2. berdiskusi dengan pihak sekolah terkait personal yang akan ditugaskan mengola TEFA.
3. melakukan studi kelayakan pembentukan TEFA.
4. merencanakan pembentukan TEFA di sekolah.

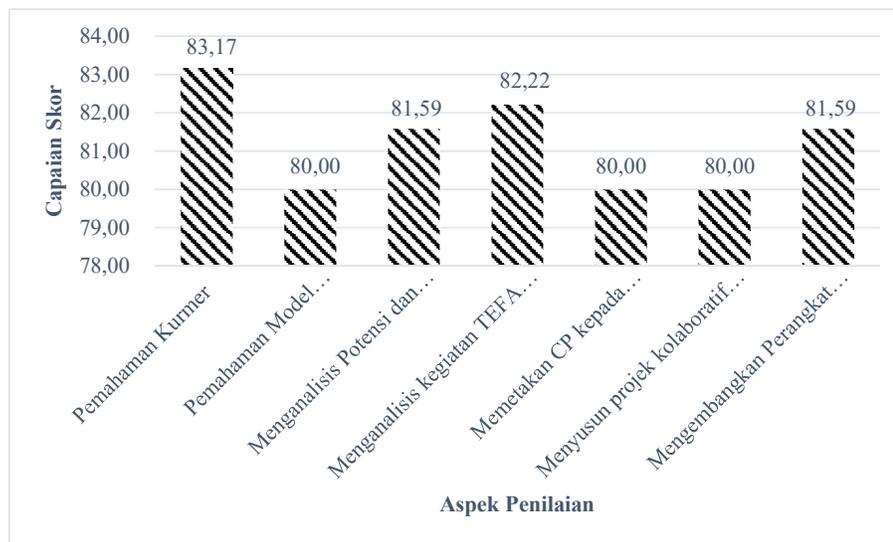
2. Ketercapaian indikator

Ketercapaian indikator keberhasilan pelaksanaan program dilihat dari dua aspek, yaitu pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, dan penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

a. Pemahaman peserta terhadap materi pelatihan

Hal pertama yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Tiga hal yang dinilai dari peserta terkait dengan pemahaman mereka terhadap materi pelatihan, yaitu pemahaman terhadap: (1) kurikulum merdeka, dan konsep pembelajaran berbasis TEFA, dan (2) kemampuan peserta dalam membuat rencana pembelajaran berbasis TEFA. Terkait dengan hal yang ketiga, beberapa aspek yang dijadikan bahan penilaian mencakup kemampuan peserta dalam: (1) menganalisis Potensi dan Kondisi, dan menentukan prioritas produk ETFA, (2) menganalisis kegiatan TEFA terhadap kurikulum, (3) memetakan CP kepada prioritas produk TEFA, (4) menyusun proyek kolaboratif antar MAPEL, dan (5) mengembangkan perangkat pembelajaran TEFA, khususnya RPP.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan termasuk kategori sangat baik, karena rata-rata skor yang dicapai sebesar 81,22. Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka sebesar 83,17, dan skor terendah terdapat pada aspek menganalisis kegiatan TEFA, memetakan CP kepada prioritas produk TEFA, dan Menyusun proyek kolaboratif sebesar 80. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Capaian skor kemampuan peserta pelatihan

Kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kurikulum merupakan alat utama dalam pelaksanaan program pendidikan baik formal maupun informal (Zahra, Ainy, and Effane 2023). Saat ini kurikulum yang digunakan di sekolah adalah Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya (Damayanti et al. 2023; Wantiana and Mellisa 2023). Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena berisi tentang rencana, dan pengaturan isi dan bahan ajar dalam penyelenggaraan pendidikan (Junedi, Afifah, and Nursikin 2022). Guru sebagai pelaksana kurikulum di lapangan, harus memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum yang digunakan. Adanya pemahaman yang bagus dari guru terhadap kurikulum yang digunakan, akan memudahkan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

TEFA di SMK merupakan realisasi dari amanat dari Undang-undang Nomor 20 tahun 2023, tentang sistem pendidikan nasional, terutama dalam upaya menyiapkan lulusan SMK sebagai

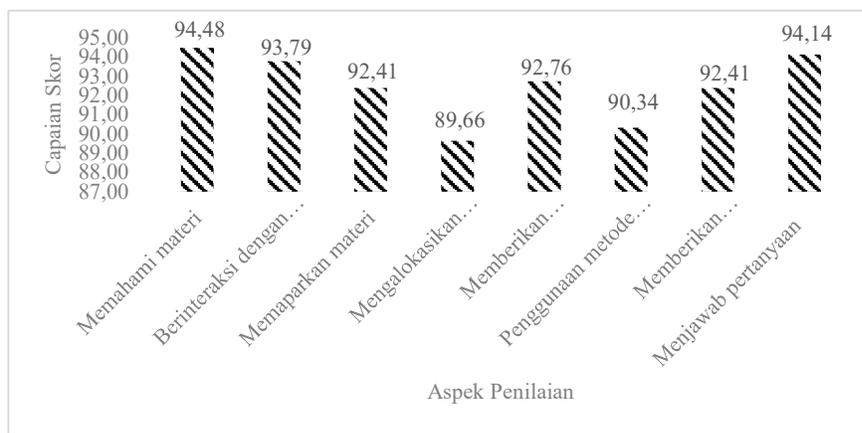
calon tenaga kerja pada bidang tertentu. Perlu pemahaman yang baik dari setiap guru agar dapat melaksanakan pembelajaran berbasis TEFA di sekolahnya. Adanya pemahaman yang baik dari guru-guru di SMKN 4 Sukabumi, mengindikasikan bahwa guru-guru di SMKN 4 Sukabumi, memiliki kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis TEFA.

Sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis TEFA, perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam merencanakan pembelajaran TEFA, adalah (1) menganalisis potensi dan kondisi, dan menentukan prioritas produk ETFA, (2) menganalisis kegiatan TEFA terhadap kurikulum, (3) memetakan CP kepada prioritas produk TEFA, (4) menyusun proyek kolaboratif antar MAPEL, dan (5) mengembangkan perangkat pembelajaran TEFA, khususnya RPP (Direktorat PSMK, 2023).

b. Penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan PkM

Penilaian peserta pelatihan terhadap pelaksanaan kegiatan dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kemampuan pemateri dalam mengelola pembelajaran, dan kebermanfaatan materi pelatihan terhadap pelaksanaan tugas. Kemampuan pemateri dalam mengelola pembelajaran ditinjau dari aspek kemampuan dalam: (1) memahami materi, (2) berinteraksi, (3) menyampaikan materi, (4) mengelola waktu, (5) memberi motivasi, (6) menggunakan alat dan metode pembelajaran, (7) memberi kesempatan berpartisipasi, dan (8) menjawab pertanyaan. Adapun kebermanfaatan materi pelatihan dilihat dari aspek Keinformatifan, kemudahan difahami, kesesuaian dengan kebutuhan, relevansi dengan pekerjaan, mendukung peningkatan kinerja, dan kegunaan dalam pembelajaran.

Kemampuan pemateri dalam mengelola pelatihan/pembelajaran berdasarkan hasil penilaian peserta dapat dilihat pada Gambar 3.



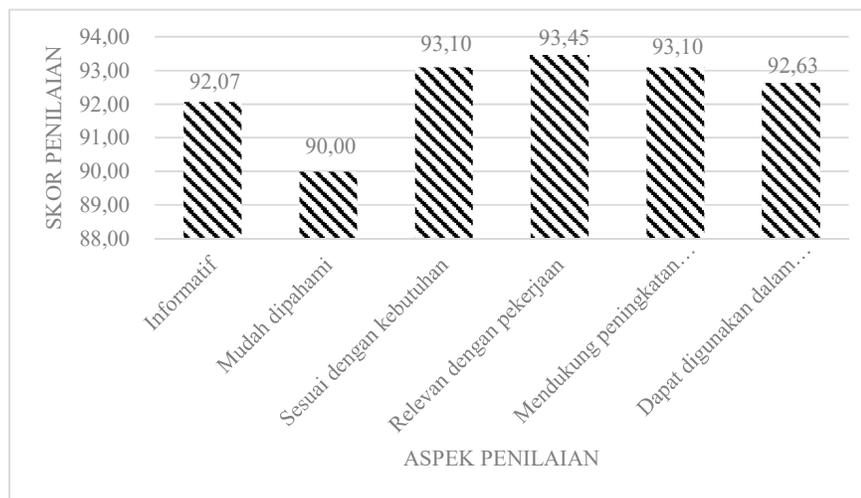
Gambar 3. Penilaian peserta terhadap Kemampuan Pemateri dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 3 di atas, terlihat bahwa berdasarkan penilaian para peserta, secara umum kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi pelatihan sudah sangat baik. Kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi pelatihan tidak lepas dari kompetensi yang dimilikinya, baik kompetensi personal, sosial, professional, maupun pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan antara profesi seorang pendidik (guru) dengan profesi lainnya (Akbar 2021). Kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, sangat tergantung pada kemampuan dalam menguasai kemampuan dasar mengajar. Kemampuan dasar mengajar merupakan komponen penting yang harus dimiliki seorang pendidik untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan optimal (Susanto 2022). Keterampilan dasar mengajar terkait dengan beberapa keterampilan atau kemampuan esensial yang harus dikuasai ketika guru melaksanakan tugas mengajarnya, yaitu keterampilan memberi pertanyaan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan varietas, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, kemampuan mengelola kelas, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan menggunakan teknologi (Susanto 2022). Selain itu, keberhasilan para pemateri dalam melaksanakan pembelajaran ditunjang dengan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kompetensi andragogi. Dalam melaksanakan pembelajaran pada orang dewasa, tidak cukup hanya dengan menerapkan

kompetensi pedagogik, tetapi harus ditunjang dengan kompetensi andragogi. Kompetensi andragogi berdampak yang luas terhadap kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, khususnya dalam hal mengelola kelas, memotivasi peserta didik, memposisikan diri sebagai teman sekaligus mentor peserta didik (Yatimah et al. 2020).

Tinggi penilaian yang diberikan peserta terhadap pemateri, tidak terlepas dari kemampuan para pamateri dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dalam proses Pendidikan orang dewasa. Langkah-langkah tersebut adalah: (1) menciptakan iklim untuk belajar, (2) menyusun suatu bentuk perencanaan kegiatan secara bersama dan saling membantu, (3) menilai atau mengidentifikasi minat, kebutuhan dan nilai-nilai,(4) merumuskan tujuan belajar, (5) melaksanakan kegiatan belajar, dan (6) mengevaluasi hasil belajar (Yatimah et al. 2020).

Kebermanfaatan materi pelatihan dilihat dari aspek keinformatifan, kemudahan difahami, kesesuaian dengan kebutuhan, relevansi dengan pekerjaan, mendukung peningkatan kinerja, dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Penilaian peserta terhadap kegunaan materi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penilaian peserta terhadap kebermanfaatan materi pelatihan

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat bagi peserta dalam menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai seorang guru. Kebermanfaatan materi yang diperoleh peserta dari suatu pelatihan bagi kepentingan pelaksanaan tugasnya, menunjukkan bahwa para pesertra merasa pusat terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut. Kepuasan peserta dalam mengikuti suatu pelatihan menunjukkan bahwa peserta merasakan adanya kemanfaatan dari kegiatan pelatihan tersebut. Kepuasan tersebut diantaranya karena materinya mudah difahamai, sesuai dengan kebutuhan, dan relevan dengan pekerjaannya (Muarif et al. 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PkM yang dilaksanakan bagi guru-guru SMKN 4 Sukabumi telah mampu memberi nilai tambah bagi mereka, diantaranya dalam bentuk peningkatan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka dan konsep pembelajaran TEFA, kemampuan dalam merancang pembelajaran berbasis TEFA, dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Kegiatan pengabdian perlu dilanjutkan dengan pendampingan yang lebih intensif agar para guru lebih mampu dalam membuat rencana pembelajaran berbasis TEFA untuk kepentingan pembelajaran, baik secara mandiri maupun berkolaborasi dengan guru yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri (FPTI) Universitas Pendidikan Indonesia yang telah membiayai kegiatan PkM ini. Selain itu, ucapan terima

kasih juga disampaikan kepada pimpinan SMKN 4 Sukabumi yang telah memfasilitasi kegiatan ini berupa penyediaan tempat dan sarana penunjang lainnya untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan PkM. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para alumni yang ada di wilayah Kabupaten dan Kota Sukabumi yang telah ikut mendukung dan mensukseskan kegiatan PkM yang kami laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. 2021. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2(1):23. doi: 10.32832/jpg.v2i1.4099.
- BPS. 2024. "Berita Resmi Statistik." *Badan Pusat Statistik*.
- Damayanti, Anisa Tri, Benny Eka Pradana, Berty Prananta Putri, and Hanifa Nur Laila. 2023. "Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* 465–71.
- Direktorat PSMK. 2023. "Panduan Tefa SMK."
- Fitrihana, Noor. 2019. "Rancangan Pembelajaran Teaching Factory Di SMK Tata Busana." *Home Economics Journal* 2(2):56–64. doi: 10.21831/hej.v2i2.23293.
- Hidayati, Arina, Farah Dzil Barr, and Kharisma Nawang Sigit. 2021. "Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK Dengan Kebutuhan Dunia Usaha Dan Industri." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9(2):284. doi: 10.23887/ekuitas.v9i2.39508.
- Junedi, Nur Afifah, and Mukh Nursikin. 2022. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Hafalan Hadists Berserta Artinya Di TKIT Miftahul Jannah Salatiga." 2(5):643–59. doi: <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.548>.
- Karyanto, Yunus, and Rina Asmaul. 2023. "Pengembangan Model Pembelajaran 'Teaching Factory' Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Program Keahlian Tata Boga Di SMK." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6(1):89–98.
- Miladiyah, Sofa Sari, Cahya Syaodih, and Dadi Permadi. 2021. "Manajemen Pembelajaran Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Smk Negeri 3 Dan Smk Negeri 15 Di Kota Bandung." *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)* 4(3):441–54.
- Muarif, Muhamad Fajar, Reza Syafrizal, Miftahul Ulum, and Satria Raka Pratama. 2024. "Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Pembelajaran Fisika Berbasis Sensor Dan Mikrokontroler Di SMK Pelita Persada Kota Tangerang." 8:1674–85.
- Mukhlason, Akhmad, Titi Winanti, and Eppy Yundra. 2020. "Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur." *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 2(2):29–36. doi: 10.26740/jvte.v2n2.p29-36.
- Sari, Adha Kurnia, Muhammad Giatman, and Ernawati Ernawati. 2022. "Manajemen Pembelajaran Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kompetensi Keahlian Siswa Jurusan Tata Kecantikan Di Sekolah Menengah Kejuruan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7(2):148. doi: 10.29210/30031696000.
- Susanto, Ratnawati. 2022. "Analisis Ketercapaian Dimensi Keterampilan Dasar Mengajar Guru." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7(2):98. doi: 10.29210/30031618000.
- Wantiana, Ira, and Mellisa Mellisa. 2023. "Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 7(3):1461–65. doi: 10.31004/basicedu.v7i3.5149.
- Wibowo, Nugroho. 2016. "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 23(1):45. doi: 10.21831/jptk.v23i1.9354.
- Yatimah, Durotul, Karta Sasmita, Daddy Darmawan, and Rahmat Syah. 2020. "Pengaruh Kompetensi Andragogi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Manajerial Tutor Di Balai Latihan Kerja DKI Jakarta." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)* 7(1):68–81.